



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Gmim 1 Madidir

Steven Mandey¹, Lucia A. M. Pati², Ticoalu Trivena Anggun Omega³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 2 September 2024
Revised: 8 September 2024
Accepted: 28 September 2024

This study aims to improve the learning outcomes of Indonesian language of grade IV students of SD GMIM 1 Madidir through the Problem Based Learning (PBL) learning model. This study uses a classroom action research (CAR) method consisting of four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were grade IV students of SD GMIM 1 Madidir. Data collection techniques were in the form of observation and tests. The results of the first cycle of the study showed 67.32% and the second cycle showed 85.17%. The success of this study cannot be separated from the efforts of teachers in using learning models that are appropriate to the needs of students, namely Problem Based Learning (PBL). Thus, it can be said that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Indonesian language in grade IV students of SD GMIM 1 Madidir.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian

(*) Corresponding Author: steve@unima.ac.id, luciapati@unima.ac.id, megamoniaga73@gmail.com

How to Cite: Mandey, S., Pati, L., & Omega, T. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Gmim 1 Madidir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 59-65. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13951519>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ilmu mewariskan keterampilan dan sikap kognitif tertentu dari generasi ke generasi. Tujuan pendidikan ketaqwaan adalah mengembangkan keterampilan untuk mengembangkan akhlak mulia dan budaya bangsa untuk membentuk kehidupan bangsa dan tujuannya adalah untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menjadi orang yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mendedikasikan diri untuk jiwa yang hebat. Tujuan pendidikan nasional adalah mendidik manusia untuk membentuk kehidupan masyarakat yang memiliki keterampilan untuk menumbuhkan budi pekerti dan peradaban bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman dan bertakwa serta membina peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Karakter masyarakat sehat dermawan kreatif mandiri demokratis bertanggung jawab. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan mendidik siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti guru, sarana prasarana, media, siswa dan lingkungan.

Guru berperan sebagai katalisator dan inisiator dalam mengembangkan minat agar pembelajaran menjadi efektif. Kemampuan guru dalam menarik minat siswa sangat penting dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan yang diterima siswa langsung dari guru.



Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaning full learning*) melalui kegiatan belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: *communication; collaboration; critical thinking and problem solving; creativity and innovation*. Menurut Arwanda (2020) Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran hanya terpusat pada metode ceramah yang mengakibatkan para siswa tidak memiliki kemampuan dan keberanian dalam proses pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa.

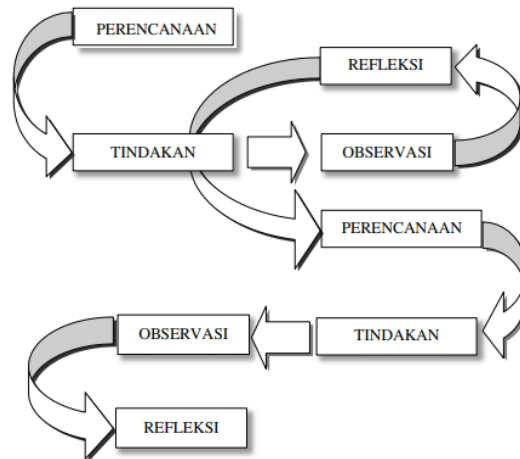
Penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran kelas IV SD GMIM 1 madidir dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Saat guru memberikan tugas kepada siswa dan akan dipresentasikan di depan kelas, hanya sedikit para siswa yang memiliki keberanian dan kemampuan untuk berbicara di depan dengan baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung.

Sehingga permasalahan tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di SD GMIM 1 madidir kelas IV menunjukkan bahwa 12 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan hasil mencapai nilai KKM yaitu 75. Sedangkan 16 siswa mendapat nilai yang kurang dari nilai KKM. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir perlu ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya tindakan penelitian. Penelitian tersebut merupakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif menurut Farhana & Muttaqien (2019:1).

Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc Taggart (dalam Farhana, 2019:29-30) Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*action*), (c) Pengamatan (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Hubungan keempat komponen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Parnawi 2020:12)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2023/2024, mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah 28 siswa yang terdiri 18 laki-laki dan 10 perempuan yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang berbeda-beda. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan tes hasil pekerjaan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan persentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar yang dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar sudah mencapai sesuai dengan KKM 75 dan melihat berapa siswa di kelas yang mencapai KKM tersebut jika sudah lebih dari 50% maka suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM 1 madidir yang dilakukan di kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi berupa gambar dan teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa selama menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi bentuk cerita fiksi “Cerita Pendek”.

SIKLUS I

Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada rabu 3 April 2024. Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan mengikuti empat alur penelitian yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yaitu Kegiatan Pendahuluan yang berisikan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti yang berisikan pelaksanaan dari proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil data pada siklus I menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 67,32% data diatas dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah diterapkan, akan tetapi masih mengalami hambatan diantaranya guru belum maksimal menerapkan dengan baik fase pembelajaran PBL, hal ini sebabkan guru yang belum memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, di samping itu siswa dalam kelompok- kelompok belajar masih kurang aktif dan hanya bermain pada saat pembelajaran sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu tindakan pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

SIKLUS II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 22 April 2024. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 67,32% menjadi 85,17% karena siswa sudah memahami materi berdasarkan penjelasan guru, dan dalam kelompok siswa sudah dapat berperan aktif memberikan diri dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam kelompok masing-masing.

Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM 1 madidir, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian hal yang menjadi perhatian oleh peneliti adalah prestasi belajar atau hasil belajar yang

diperoleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa soal dengan masing-masing bobot soal 30 jika jawabannya benar. Hasil yang diharapkan dengan adanya tes berupa soal ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi. KKM yang ditetapkan dikelas IV SD GMIM 1 madidir pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang diam dan tidak aktif, hal ini diakibatkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, serta takut untuk mengemukakan apa yang ini mereka ketahui. Terkadang siswa takut membuat kesalahan dan juga sebagian siswa tidak mengetahui apa yang ditanyakan oleh guru. Hal itu diamati sebagai proses pengajaran mengatasi kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama proses pembelajaran peneliti memperoleh hasil yaitu siswa belum merespon dengan baik pembelajaran dan belum berhasil meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan pembelajaran, sehingga peneliti memperbaiki pelaksanaannya pada siklus II.

Pada siklus I, dari 28 siswa dikelas IV SD GMIM 1 madidir nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah siswa yaitu 30. Nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 67,32%. Nilai KKM siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir adalah 75. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 12 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Cerita Pendek Tema Malin Kundang" menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir pada siklus 1 sebesar 67,32%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus I pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir belum berhasil meningkatkan hasil belajar, sehingga peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan pada siklus II.

Secara keseluruhan siklus II menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan, bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi tingkah laku siswa yang negatif semakin berkurang.

Rasa percaya diri yang mulai meningkat dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang sasaran dan maksud pembicaraan guru. Selama dua siklus yang telah dilakukan terjadi perubahan tingkah laku siswa diantaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, kurangnya kegiatan lain yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, keberanian untuk membuka diri akan masalah yang dihadapi semakin terlihat dan semangat dalam belajar semakin meningkat. Pada pelaksanaan siklus II dari 28 siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 30, maka nilai hasil belajar

siswa secara keseluruhan adalah 85,17%. Dari nilai KKM siswa yaitu 75, keseluruhan siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Ketuntasan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas IV SD GMIM 1 madidir siklus II sebesar 85,17% masuk dalam kategori tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model pembelajaran (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Cerita Pendek Tema Legenda Gunung Arjuna” pada siswa kelas IV yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam bekerja sama, terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan, serta siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan dengan temannya. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 1 Madidir, pada materi “Cerita Pendek”. Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,32% dengan kategori kurang menjadi 85,17% dengan kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: kharisma putra utama.
- Amir. 2007. Karakteristik Proses Pembelajaran *Problem Based Learning*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ariyana, Y. 2018. Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. 2020. Media Pembelajaran mengartikulasikan alur cerita Kurikulum 2013 Tematik di Sekolah Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Farhana. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Harapan Cerdas.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parnawi. 2020. “Penelitian Tindakan Kelas”. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabetha.
- Slamet. 2017. Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di kelas rendah dan tinggi Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, N. 2011. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Tatat. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas renda. Bandung: UPI

Trianto.2011.Metode Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.